

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Auditor adalah orang yang melakukan audit pada laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2011:4), Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit wajib dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Teori pengendalian berpendapat bahwa gambaran mengenai bagaimana audit dilaksanakan sesuai dengan standar audit (Januarti dan Ghozali, 2013). Untuk mempertahankan kualitas audit pemeriksaan ulang atau *review* harus dilakukan sesuai dengan standar audit.

Berdasarkan standar audit lapangan yang pertama, audit harus direncanakan dan diawasi ketika menggunakan seorang asisten. Asisten dalam kasus ini adalah auditor junior, ketika auditor senior atau penanggung jawab yang melakukan penagawasan secara langsung. Pekerjaan staf ini selanjutnya diperiksa oleh manajer dan *partner*. Pengawasan sangat penting untuk dilakukan karena sebagian besar pekerjaan di lapangan dilakukan oleh auditor yang kurang berpengalaman. *Review* atau pemeriksaan ulang perlu dilakukan oleh auditor senior, manajer, *partner* atau *supervisor* untuk mengurangi tingkat kesalahan yang mungkin dilakukan oleh auditor junior.

Elder dkk. (2011:37-38) menjelaskan bahwa didalam kantor akuntan publik (KAP) terdapat hierarki organisasi yang khas di mana tingkatan stafnya terdiri dari asisten staf, auditor senior atau penanggung jawab, manajer dan *partner*. Asisten staf memiliki pengalaman bekerja kurang dari dua tahun di mana tanggung jawabnya adalah melakukan sebagian besar pekerjaan audit yang terperinci. Auditor senior atau penanggung jawab memiliki pengalaman bekerja rata-rata sekitar dua sampai lima tahun di mana tanggung jawabnya adalah mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan audit (termasuk mengawasi dan menelaah pekerjaan staf). Manajer memiliki pengalaman bekerja rata-rata sekitar lima sampai sepuluh tahun di mana tanggung jawabnya adalah membantu penanggung jawab merencanakan dan mengelola audit, menelaah pekerjaan penanggung jawab, serta membina hubungan dengan klien. *Partner* memiliki pengalaman bekerja lebih dari sepuluh tahun di mana tugasnya adalah menelaah keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam keputusan-keputusan audit yang signifikan.

Supervisor memainkan peran yang cukup penting dalam *review* atau umpan balik. *Supervisor* merupakan orang yang melakukan supervisi. Cusins (2005, dalam Nadirsyah dan Razaq, 2013) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh *supervisor* dalam merencanakan, mengatur, mengkoordinir, dan mengontrol yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil dari orang lain. Sebagai contoh *review* atau umpan balik yang diberikan oleh *supervisor* yang di hormati akan memiliki respon yang berbeda dengan *review* atau umpan balik yang di berikan oleh *supervisor* yang kurang di hormati. Hinkin dan

Schriesheim (1989, dalam Fedor dan Ramsay, 2007) Dalam penelitian mereka untuk menciptakan skala yang berbeda mereka mengelompokkan *supervisor power* sebagai *referent*, *expert*, dan *coercive*.

Referent merupakan kemampuan untuk mengatur atau mengelola perasaan lain untuk menerima keberadaanya. *Expert* merupakan kemampuan untuk mengelola informasi lain, pengetahuan atau keahlian. *Coercive* merupakan kemampuan untuk mengelola, menghapus, atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan. French dan Raven (1959, dalam Orr, Nutley, Russell, Bain, Hacking, dan Moran, 2016:44) menambahkan dua hal *supervisor power* yaitu *legitimate power* dan *reward power*. *Legitimate power* merupakan kekuatan yang datang dari hirarki. *Reward power* adalah kemampuan dalam menyediakan apa yang orang lain inginkan atau nilai, seperti uang, keamanan atau informasi. *Supervisor power* memiliki peran yang penting dalam proses *review*. Keputusan yang diberikan *supervisor* tentu saja akan mempengaruhi bagaimana audit tersebut dilakukan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana auditor memberikan respon.

Fedor dan Ramsay (2007) mengidentifikasi respon auditor yang mencakup upaya peningkatan kinerja, kesan manajemen, dan umpan balik. Peningkatan kinerja berarti melampaui apa yang disyaratkan dan terlibat dalam apa yang telah disebut perilaku manajemen diri. Peningkatan kinerja akan dilakukan ketika auditor mendapatkan *feedback* atau umpan balik. Umpan balik tersebut akan di gunakan oleh auditor untuk memperbaiki kesalahan yang ada dan tidak mengulanginya lagi di masa yang akan datang. Umpan balik di anjurkan oleh perusahaan

sehingga auditor bisa mendapatkan informasi, klasifikasi, dan pengertian mengenai prosedur yang mereka lakukan. Menurut Schneider (1981, dalam Gardner dan Martinko, 1988) menjelaskan bahwa kesan manajemen berhubungan dengan berperilaku seseorang secara langsung dengan orang lain untuk menciptakan dan mempertahankan persepsi yang diinginkan dari diri mereka sendiri.

Supervisor melakukan *review* pada kertas kerja untuk mengawasi kinerja auditor junior. Fedor dan Ramsay (2007) menyatakan bahwa auditor sering melihat *review* sebagai sesuatu yang negatif karena *supervisor* biasanya lebih fokus pada kekurangan yang dimiliki oleh kertas kerja yang dibuat oleh auditor. Hal itu menyebabkan auditor sering melakukan kesan manajemen untuk mengurangi kerusakan potensial dan biasanya hal ini sering dilakukan karena *supervisor* cukup memberikan pengaruh atau bantuan kepada auditor. *Review* yang diberikan oleh *supervisor* merupakan pengalaman yang cukup berguna karena auditor mungkin akan menemukan masalah atau kasus yang sama di masa yang akan datang.

Pengalaman auditor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana audit tersebut dilaksanakan. Kovinna dan Betri (2014) berpendapat bahwa pengalaman adalah suatu proses perkembangan dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku yang baik dari pendidikan *formal* maupun *non formal* atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus atau wajib memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan dan

memiliki pengalaman yang diperlukan dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimpung. Yendrawati (2006) berpendapat bahwa untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya auditor harus memiliki pengalaman dan wawasan yang luas. Auditor yang telah bekerja cukup lama tentu memiliki kinerja yang lebih bagus di bandingkan auditor yang baru memulai kerja. Pengalaman-pengalaman yang di dapatkan oleh auditor akan digunakan untuk meingkatkan kinerjanya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Januarti dan Ghozali (2013) pada dua ratus delapan puluh auditor di Jakarta dan Fedor dan Ramsay (2007) pada dua ratus dua puluh auditor yang bekerja di KAP *big 6*. Januarti dan Ghozali (2013) menemukan bahwa *referent* berpengaruh positif terhadap kesan manajemen dan umpan balik. *Expert* berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja dan umpan balik. *Legitimate* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja, kesan manajemen, dan umpan balik. *Coercive* berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja. Pengalaman auditor juga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja, kesan manajemen dan umpan balik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *supervisor power* dan pengalaman auditor terhadap respon auditor.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah *supervisor power* dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap respon auditor ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *supervisor power* dan pengalaman auditor terhadap respon auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Akademis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat membuktikan teori pengendalian dengan menguji pengaruh *supervisor power* dan pengalaman auditor terhadap respon auditor.

2. Praktis

Hasil penelitan ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada auditor mengenai pengaruh *supervisor power* dan pengalaman auditor terhadap respon auditor.